

## **ANALISIS PENDEKATAN TaRL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS III DI MIS TANGGA**

Rahmi Ulfa<sup>1</sup>, Syarifudin<sup>2</sup>, Syarifuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD STKIP Taman Siswa Bima

<sup>1</sup>[rahmiulfathv@gmail.com](mailto:rahmiulfathv@gmail.com), <sup>2</sup>[syarifudinsyarif745@gmail.com](mailto:syarifudinsyarif745@gmail.com),

<sup>3</sup>[syarifhusni87@gmail.com](mailto:syarifhusni87@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in improving reading literacy skills of third-grade students at MIS Tangga. The TaRL approach emphasizes instruction tailored to students' actual learning levels rather than their grade level. This descriptive qualitative research employed data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results showed that most students responded very positively to the implementation of TaRL, with several questionnaire statements rated in the "very high" category (above 88%). Academically, students' final semester scores ranged from 80 to 91, with many showing stability or improvement, such as S1 (from 90 to 91) and S7 (from 85 to 87). These outcomes indicate that the TaRL approach effectively enhances student engagement, comprehension, and confidence in reading, while also positively influencing academic achievement. TaRL proves to be a viable and inclusive strategy for primary literacy education.*

**Keywords:** *reading literacy, differentiated instruction, teaching at the right level*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas III di MIS Tangga. Pendekatan TaRL menekankan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, bukan berdasarkan tingkat kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon sangat positif terhadap penerapan TaRL, dengan pernyataan-pernyataan seperti "sangat tinggi" mencapai persentase di atas 88%. Dari sisi akademik, nilai akhir siswa pada semester ganjil dan genap berada pada kisaran 80–91, dengan sebagian besar siswa menunjukkan stabilitas atau peningkatan nilai, seperti S1 (dari 90 ke 91) dan S7 (dari 85 ke 87). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca serta memberikan

dampak positif terhadap hasil belajar. Pendekatan ini dapat dijadikan strategi alternatif yang adaptif dan inklusif dalam pembelajaran literasi di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** literasi membaca, pembelajaran diferensiasi, teaching at the right level

### **A. Pendahuluan**

Era globalisasi yang terus berkembang menyebabkan transformasi yang nyata di berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pemerintah, melalui kebijakan pendidikan nasional, berupaya guna mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertugas dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan dan membangun kepribadian, dan pendidikan turut andil besar dalam menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan utama pendidikan ialah membina potensi peserta didik agar menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkepribadian luhur, kompeten, inovatif, berpengetahuan luas, serta mampu individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan mampu mempertanggungjawabkan tindakannya

sebagai warga negara. Salah satu faktor kunci yang menunjang pencapaian tujuan tersebut ialah keterampilan literasi, khususnya literasi membaca, yang merupakan fondasi dasar dalam proses pembelajaran (Efriyanti et al., 2021); Fitriani, 2022).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik, terutama di jenjang Sekolah Dasar, masih menjadi tantangan serius. Kemampuan membaca yang rendah dapat menghambat pemahaman terhadap materi pelajaran dan berdampak pada kesulitan belajar secara menyeluruh. Sismulyaih (2018) menegaskan bahwa siswa yang tidak memiliki kemampuan dasar membaca akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Susanti (2024) menjelaskan juga bahwa peserta didik dengan kemampuan membaca rendah pada jenjang awal cenderung akan mengalami kesulitan berkelanjutan karena ketidakmampuan memahami isi pembelajaran tertulis.

Temuan ini didukung oleh Efriyati et al. (2021) yang mengemukakan

bahwa rendahnya budaya literasi sangat memengaruhi prestasi belajar siswa, terutama di kelas-kelas rendah. Selain itu, Moleong (2017) menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan dasar membaca sangat berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa. Dengan demikian, kemampuan literasi membaca menjadi kebutuhan mendesak yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan di kelas III MIS Tangga, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sangat beragam. Dari 20 siswa, sebanyak 4 orang berada pada "level huruf", 5 orang pada "level kata", 3 orang pada "level kalimat", dan 8 orang pada "level cerita", di mana 7 orang di antaranya yang telah mencapai "level pemahaman membaca". Fakta ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai tingkat literasi yang ideal sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang seragam belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terarah (Saputro et al., 2024).

Pendekatan yang dianggap tepat dalam menjawab tantangan tersebut adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh organisasi Pratham di India, dengan prinsip dasar bahwa pembelajaran harus menyesuaikan dengan level kompetensi siswa, bukan semata-mata berdasarkan usia atau tingkat kelas (Simanjuntak et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat penguasaan materi, lalu diberikan pengajaran yang tepat dan sesuai untuk mencapai kompetensi dasar (Hidayatullah, 2024). Pendekatan ini telah berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya, seperti penelitian oleh Fitriani (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode Adabta melalui pendekatan TaRL mampu meningkatkan level kemampuan membaca siswa secara signifikan, di mana 91 dari 156 siswa mengalami peningkatan level membaca. Selain itu, Reni Ellisa Lestari (2023) juga membuktikan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS

di kelas V, dengan peningkatan signifikan dari siklus I hingga siklus III.

Merujuk pada uraian latar belakang, peneliti memandang penting untuk melaksanakan studi dengan judul "Analisis Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas III di MIS Tangga", yang dimaksudkan guna mengkaji pelaksanaan pendekatan TaRL serta perubahan kemampuan literasi membaca siswa setelah penerapannya. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam secara lebih efektif dan inklusif.

## **B. Metode Penelitian**

Studi ini memakai metode deskriptif kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam proses penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III di MIS Tangga. Lokasi penelitian ini adalah MIS Tangga, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima, yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2025, semester genap tahun

ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III dan guru kelas yang terlibat dalam pembelajaran literasi membaca. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan langsung dari guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen sekolah, serta sumber lain yang relevan. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*, yaitu memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melibatkan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Untuk mengukur respons siswa, digunakan instrumen angket skala Likert dengan empat kategori penilaian, lalu dianalisis menggunakan rumus persentase. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan informasi..

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, proses perencanaan pembelajaran literasi membaca di kelas

III dilakukan secara sistematis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru memulai dengan menyusun modul ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dirancang berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa, bukan berdasarkan kelas (Simanjuntak 2023). Modul ini mencakup materi pengenalan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, hingga membaca dan memahami teks pendek, yang disusun bertahap sesuai level literasi masing-masing siswa (Fitriani, 2022).

Guru menyampaikan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dipilih karena diyakini mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Rani & Lestari (2024), bahwa diferensiasi pembelajaran sangat penting guna menciptakan lingkungan belajar yang adil dan efektif. Tujuan pembelajaran diturunkan dari capaian kurikulum, kemudian disesuaikan agar spesifik, terukur, dan sesuai dengan level peserta didik (Saputro et al., 2024). Literasi yang ingin dicapai tidak hanya sebatas kelancaran membaca, tetapi juga pemahaman isi bacaan dan kemampuan menjelaskannya kembali (Nailia 2024). Selain itu, guru merancang asesmen yang komprehensif, mencakup asesmen

diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui level siswa, asesmen formatif selama proses berlangsung, serta asesmen sumatif di akhir yang meliputi tes membaca, membaca nyaring, tugas menulis sederhana, serta observasi langsung (Erfan, 2021). Tantangan utama yang dihadapi dalam tahap perencanaan adalah pembagian waktu dan perhatian kepada masing-masing kelompok berdasarkan level. Guru menyiasatinya melalui jadwal rotasi, kegiatan mandiri, serta pendampingan tambahan bagi siswa yang masih kesulitan. Dukungan dari orang tua juga dimaksimalkan, terutama dalam latihan membaca di rumah, dan media pembelajaran menarik seperti lagu, gambar, serta permainan edukatif digunakan untuk mempertahankan minat belajar siswa (Efriyati et al., 2021).

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka seperti salam, doa, motivasi, dan apersepsi yang dikaitkan dengan materi sebelumnya atau pengalaman siswa. Kegiatan absensi dilakukan secara interaktif, misalnya dengan menyebut nama dan menanyakan kabar atau meminta siswa menyebutkan kata yang berkaitan dengan materi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang

positif dan menyenangkan, sebagaimana dijelaskan oleh Fitriani (2022) bahwa keterlibatan emosional awal dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan siswa menerima materi. Langkah awal implementasi *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah asesmen diagnostik untuk mengelompokkan siswa ke dalam lima level kemampuan membaca. Setelah pengelompokan, guru menyusun jadwal belajar yang fleksibel dan menerapkan strategi seperti kerja kelompok kecil, membaca nyaring, diskusi sederhana, tanya jawab, dan belajar sambil bermain

(Simanjuntak et al., 2023). Strategi ini memungkinkan guru untuk menyentuh kebutuhan individual siswa sebagaimana direkomendasikan oleh Saputro et al. (2024) dalam pembelajaran berdiferensiasi. Media yang digunakan dalam kegiatan tersebut mencakup kartu kata, gambar, cerita bergambar, lagu, dan permainan membaca yang mampu menstimulasi minat serta memperkuat pemahaman siswa secara visual dan auditif (Rani & Lestari, 2024).

Tabel 1. Angket Respon Siswa

Responden	Pernyataan									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
R1	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2
R2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2
R3	4	4	1	4	2	4	4	2	4	1
R4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	2
R5	3	4	2	4	2	4	3	2	4	1
R6	4	4	1	4	1	4	4	2	4	1
R7	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2
R8	4	3	2	3	2	3	3	2	4	2
R9	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
R10	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1
R11	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2
R12	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2
R13	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2
R14	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2
R15	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
R16	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2
R17	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
R18	4	4	2	3	2	4	4	2	4	2
R19	4	3	2	4	2	4	4	2	3	2
R20	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>71</b>	<b>37</b>	<b>70</b>	<b>39</b>	<b>74</b>	<b>71</b>	<b>40</b>	<b>72</b>	<b>35</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3.65</b>	<b>3.55</b>	<b>1,85</b>	<b>3.50</b>	<b>1.95</b>	<b>3.70</b>	<b>3.55</b>	<b>2.00</b>	<b>3.60</b>	<b>1.75</b>

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil angket mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merespons secara positif terhadap penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pernyataan P6 memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 3,70, diikuti oleh P1 (3,65) dan P9 (3,60), yang menunjukkan bahwa siswa merasa metode ini sangat membantu dan menarik dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka. Di sisi lain, pernyataan dengan rata-rata terendah adalah P10 (1,75), P3 (1,85), dan P5 (1,95), yang memperlihatkan bahwa sebagian siswa mengalami hambatan dalam hal kepercayaan diri atau pemahaman bacaan tertentu. Secara umum, skor rata-rata di atas 3,0 menunjukkan bahwa siswa merespon baik metode pembelajaran yang digunakan.



**Gambar 1. Grafik Persentase Skor Total dan Kategori Tingkat Pernyataan Responden**

Grafik ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merespons secara positif terhadap penerapan pendekatan TaRL. Pernyataan P6, P1, dan P9 memiliki skor rata-rata tertinggi, masing-masing 3,70; 3,65; dan 3,60, yang menandakan bahwa metode ini dianggap menarik, membantu, dan mendorong keterlibatan siswa. Sebaliknya, pernyataan P10 (1,75) dan P3 (1,85) menunjukkan masih adanya tantangan dalam hal pemahaman bacaan dan kepercayaan diri. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL secara umum diterima dengan baik oleh siswa dan mendukung peningkatan literasi mereka.

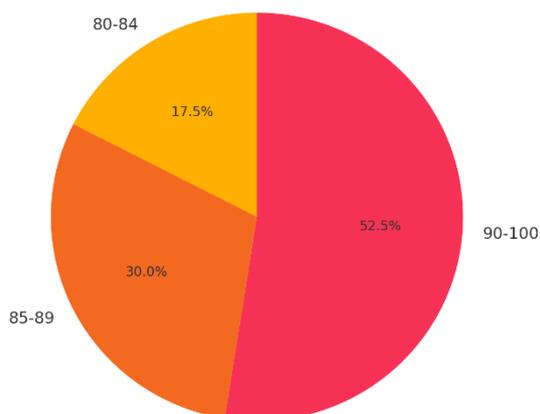
**Tabel 3. Angket Respon Guru**

Pernyataan	Responden Guru
P1	4
P2	4
P3	4
P4	4
P5	4
P6	4
P7	3
P8	3
P9	4
P10	4
<b>Total</b>	<b>38</b>
<b>Hasil</b>	<b>95%</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa guru memberikan respon sangat positif terhadap pelaksanaan pendekatan TaRL. Dari 10 pernyataan yang diberikan, 8 pernyataan memperoleh skor maksimal (4), sedangkan 2 pernyataan lainnya memperoleh skor 3,

dengan total skor keseluruhan sebesar 38 dari skor maksimal 40. Persentase hasil sebesar 95% mengindikasikan bahwa guru sangat mendukung implementasi pendekatan ini karena dinilai efektif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Pernyataan ini selaras dengan prinsip dasar TaRL yang berfokus pada kebutuhan dan level siswa, bukan sekadar berdasarkan kelas.

Distribusi Gabungan Nilai Ganjil dan Genap



**Garfik 2. Nilai Akhir Siswa Semester Ganjil/Genap**

Grafik memperlihatkan bahwa nilai akhir siswa cenderung stabil dan meningkat setelah penerapan pendekatan TaRL. Sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 80 hingga 91, dengan beberapa mengalami peningkatan, seperti S1 (90 ke 91) dan S7 (85 ke 87). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL tidak hanya

efektif dalam meningkatkan literasi, tetapi juga berdampak positif terhadap capaian akademik siswa.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III di MIS Tangga. Pendekatan ini menunjukkan keberhasilannya baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil evaluatif yang mencakup aspek kognitif dan afektif siswa. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menunjukkan keberhasilan signifikan dalam perencanaan dan diferensiasi pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan didasarkan pada tingkat kemampuan aktual siswa, bukan semata pada jenjang kelas formal, sejalan dengan prinsip utama TaRL yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memanfaatkan data diagnostik awal, guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan literasi siswa, dari level pengenalan huruf hingga pemahaman bacaan. Perencanaan ini juga didukung oleh asesmen formatif dan sumatif yang terstruktur, mencerminkan implementasi TaRL yang responsif dan berkualitas (Miles & Huberman, 2014).

Dalam pelaksanaannya, strategi TaRL terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Penggunaan media menarik seperti kartu kata, lagu, gambar, serta pembelajaran dalam kelompok kecil berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Peningkatan ini dibuktikan melalui hasil angket siswa, terutama pada pernyataan P6 yang mencatat nilai rata-rata tertinggi (3,70), menandakan bahwa metode ini dirasakan sangat membantu dan menyenangkan. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya oleh Fitriani (2022) serta Reni dan Lestari (2023), yang menunjukkan bahwa TaRL efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan literasi siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Dampak positif dari pendekatan ini juga terlihat pada peningkatan hasil akademik siswa. Nilai akhir semester menunjukkan tren peningkatan, seperti yang ditunjukkan oleh siswa S1 (dari 90 menjadi 91) dan S7 (dari 85 menjadi 87). Sebagian besar nilai siswa berada di kisaran 80 hingga 91, yang menandakan bahwa pendekatan TaRL turut berkontribusi pada peningkatan capaian akademik. Peningkatan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan

pentingnya kesesuaian antara pendekatan pembelajaran dengan tahapan perkembangan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Creswell, 2016; Moleong, 2017).

Respons dari guru dan siswa terhadap penerapan TaRL secara umum sangat positif. Hasil angket menunjukkan bahwa 95% guru mendukung pendekatan ini karena dirasa mampu membawa dampak nyata terhadap proses belajar-mengajar. Dukungan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pembelajaran (Sugiyono, 2017). Di sisi lain, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, meskipun beberapa masih menghadapi tantangan seperti kurang percaya diri dan kesulitan memahami bacaan tertentu. Hal ini tercermin dari skor terendah pada pernyataan P10 (1,75), yang menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan, termasuk keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar dalam mendukung proses belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan

literasi membaca siswa kelas III MIS Tangga. Penerapan TaRL mendapat respon sangat positif dari siswa dan guru, dengan sebagian besar pernyataan siswa berada dalam kategori “sangat tinggi”. Dari hasil akademik, sebagian besar siswa menunjukkan nilai yang stabil dan tinggi, yakni berada pada rentang 80 hingga 91. Bahkan beberapa siswa mengalami peningkatan nilai, seperti siswa S1 (90 ke 91) dan S17 (88 ke 89). Ini membuktikan bahwa TaRL tidak hanya meningkatkan aspek non-kognitif seperti motivasi dan kepercayaan diri, tetapi juga berdampak pada hasil belajar secara langsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaluddin. (2016). *Peran orang tua dalam pengembangan minat literasi anak usia dini (AUDI) di Dusun Dasan Telage Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah* (Skripsi). Tidak diterbitkan.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efriyati, Komalasari, Mawardi, & Hasan, N. (2021). Analisis budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Jaya Plus Montessori Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Erfan. (2021). Implementasi pendekatan TaRL dalam meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Basicedu*.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11(November), 255–262.
- Fitriani. (2022). Analisis peningkatan kemampuan literasi siswa dengan metode ADABTA melalui pendekatan TaRL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hidayatullah, S. (2024). Menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* pada pembelajaran fisika kelas VI pada materi kinematika gerak lurus. *Jurnal Pembelajaranku*.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- Listyaningsih, E. (2023). Menggunakan model pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V

- SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nailia, V., Saputra, H. J., Widayanti, L., & Dwijayanti, I. (2024). Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca kelas I sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Tidak diterbitkan.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rani, E., & Lestari. (2024). Penggunaan pendekatan *TaRL* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar (Tesis). Tidak diterbitkan.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Perkembangan*.
- Simanjuntak, A. S., Harahap, C. R. R., Wulandari, I. P., Panggabean, I. T., Ambarita, P. T., & Sitanggung, S. S. (2023). *Metode pembelajaran kontemporer Teaching at the Right Level*. Makalah tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. Los Angeles: SAGE Publications.